

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

PROFIL MADRASAH

MTs. RAUDLATUL HASANIYAH

1. Nama Madrasah : MTs. Raudlatul Hasaniyah
2. No. Statistik Madrasah : 121235740008
3. Akreditasi Madrasah : “A”
4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. KH. Abd. Hamid Gg. Pesantren No.35A
Desa /Kecamatan : JrebengLor / Kedopok
Kota : Probolinggo
Propinsi : Jawa Timur
No. Tlp : (0335) 429 652
5. NPWP Madrasah :02.266.129.2-625.002
6. Nama Kepala Madrasah :M Izzul Islam,S.Ag.SH
7. No. Tlp/Hp : 0335 427687 - 081358077922
8. Nama Yayasan : Pendidikan PONPES Raudlatul Hasaniyah
9. Alamat Yayasan : Jl. Abd.Hamid Gg. Pesantren No 35A
10. No. Tlp Yayasan : (0335) 425522
11. No. Akte Pendirian Yayasan :065tanggal 26 Januari 1985
12. Kepemilikan Tanah : Pemerintah/ Yayasan/ Pribadi/ Menyewa/
Menumpang *)

- a. Status Tanah : Wakaf
- b. Luas Tanah : 1500 M2
- 13. Status Bangunan : Pemerintah/ Yayasan/ Pribadi/ Menyewa/
Menumpang *)
- 14. Luas Bangunan : 745 M2
- 15. Luas Tanah : 1172 M2

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Visi

Dalam merumuskan visinya , MTs Raudlatul Hasaniyah menyatakan bertekad menjadikan sekolah berprestasi, disiplin, pelopor dalam iman dan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi, teladan dalam bersikap dan bertindak akhlaqul karimah, terwujudnya peserta didik yang berprestasi unggul dalam imtaq dan iptek.

Misi

- a. Mewujudkan peningkatan kualitas tamatan
- b. Mewujudkan generasi beriman dan bertaqwa, mandiri serta memiliki sikap gotong royong
- c. Membentuk generasi yang cerdas, terampil, kreatif, dan berdedikasi
- d. Menciptakan keselarasan, keseimbangan emosi dan intelektual. Dalam mewujudkan situasi terhadap terwujudnya pendidikan nasional
- e. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.

Tujuan

- a. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan imtaq dan iptek sehingga unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan
- b. Menghasilkan pencapaian standar pendidikan dan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing
- c. Mengupayakan pencapaian standar sarana prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan
- d. Menghasilkan manajemen pengelolaan madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan
- e. Memenuhi sistem penilaian sesuai dengan standar nasional pendidikan
- f. Menghasilkan berbagai macam strategi untuk penggalangan dana melalui yayasan pengelola dan komite madrasah

3.Data Siswa MTs Raudlatul Hasaniyah

| Tahun Ajaran | Kelas 1 | | Kelas 2 | | Kelas 3 | | Jumlah Kelas (1+2+3) | |
|--------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|----------------------|-------------|
| | Jmlh siswa | Jmlh rombel | Jmlh siswa | Jmlh rombel | Jmlh siswa | Jmlh rombel | Jmlh siswa | Jmlh rombel |
| 2009/2010 | 35 | 1 | 24 | 1 | 30 | 2 | 90 | 3 |
| 2010/2011 | 78 | 2 | 69 | 1 | 34 | 2 | 181 | 4 |
| 2011/2012 | 70 | 3 | 69 | 2 | 62 | 2 | 202 | 6 |
| 2012/2013 | 73 | 2 | 73 | 2 | 60 | 2 | 206 | 6 |
| 2013/2014 | 88 | 3 | 70 | 2 | 66 | 2 | 224 | 7 |
| 2014/2015 | 61 | 2 | 62 | 2 | 82 | 3 | 216 | 7 |
| 2015/2016 | 72 | 2 | 62 | 2 | 83 | 3 | 216 | 7 |
| 2016/2017 | 73 | 3 | 72 | 3 | 57 | 2 | 202 | 8 |
| 2017/2018 | 49 | 2 | 73 | 3 | 72 | 3 | 194 | 8 |
| 2018/2019 | 43 | 2 | 49 | 2 | 65 | 3 | 157 | 7 |
| 2019/2020 | 47 | 2 | 47 | 2 | 67 | 3 | 161 | 7 |
| 2020/2021 | 53 | 3 | 47 | 2 | 46 | 2 | 146 | 7 |
| 2021/2022 | 49 | 2 | 53 | 3 | 47 | 2 | 149 | 7 |
| 2022/2023 | 56 | 3 | 40 | 2 | 52 | 3 | 175 | 7 |

4. Data Sarana dan Prasarana

| No | Jenis Prsarana | Jmlh Ruang | Jmlh ruang kondisi baik | Kategori kerusakan | | |
|----|------------------|------------|-------------------------|--------------------|--------------|-------------|
| | | | | Rusak Ringan | Rusak Sedang | Rusak Berat |
| 1 | Ruang Kelas | 7 | √ | | | |
| 2 | Perpustakaan | 1 | √ | | | |
| 3 | R. Lab. IPA | - | | | | |
| 4 | R. Lab. Biologi | - | | | | |
| 5 | R. Lab. Fisika | - | | | | |
| 6 | R. Lab. Kimia | - | | | | |
| 7 | R. Lab. Komputer | - | | | | |
| 8 | R. Lab. Bahasa | - | | | | |
| 9 | R. Pimpinan | 1 | √ | | | |
| 10 | R. Guru | 1 | √ | | | |
| 11 | R. Tata Usaha | 1 | √ | | | |
| 12 | R. Konseling | 1 | | √ | | |
| 13 | Tempat Beribadah | 1 | √ | | | |
| 14 | R. UKS | 1 | | √ | | |
| 15 | Jamban | 2 | √ | | | |
| 16 | Gudang | 1 | | √ | | |
| 17 | R. Sirkulasi | - | | | | |

| | | | | | | |
|----|----------------------------|---|---|--|--|--|
| 18 | Tempat Olahraga | - | | | | |
| 19 | R. Organisasi Kesiswaan | 1 | √ | | | |
| 20 | R. Lainnya | - | | | | |

5.Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

| NO | Keterangan | Jumlah |
|----------------------------|------------------------------|--------|
| Pendidik | | |
| 1 | Guru PNS diperbantukan tetap | 1 |
| 2 | Guru Tetap Yayasan | 16 |
| 3 | Guru Honoror | - |
| 4 | Guru Tidak Tetap | - |
| Tenaga Kependidikan | | |
| 1 | Kepala TU | 1 |
| 2 | Karyawan TU | 1 |
| 3 | Satpam | - |

| No. | NAMA | KODE | MATA PELAJARAN |
|-----|-----------------------------|----------------|----------------|
| 1 | M. IZZUL ISLAM, S.Ag.,SH | KEPALA SEKOLAH | |
| 2 | SITI HOMIMSH, S.PdI | 2B | A.AKHLAK |
| | | 2C | FIQIH |
| | | 2P | ASWAJA |
| 3 | MOCH. SAIFUL ISLAM | 3F | B.ARAB 9 |

| | | | |
|----|--------------------------|-----|------------------|
| | | 3D | SKI |
| 4 | Dra. LILIK MUSRIATI | 4E | B.INDONESIA 9 |
| 5 | MIMIK WIDAYATI, S.Pd | 5J | PPKn |
| | | 5L | SENI BUDAYA |
| 6 | DIDIK HERMANTO, S.PdI | 6A | AL QUR'AN HADITS |
| 7 | MUHAMMAD ISHAK, S.Kom | 7O | TIK |
| | | 7T | PRAKARYA |
| 8 | NOVI DWI LESTAR, S.Si | 8M | IPA 8,9 |
| 9 | ERNAWATI, S.Pd | 9G | B.INGGRIS |
| 10 | INTAN ZAKIYAH, S.Si | 10I | MTK 7,8 |
| 11 | SITI ZULAIKAH, S.Pd | 11M | IPA 7 |
| 12 | NAZILATUL MASFUFAH S. | 12F | B.ARAB 7,8 |
| 13 | RENI SUSANTI, S.Pd | 13I | MTK 9 |
| 14 | AYU MAULIDIA, S.Pd | 14E | B.INDONESIA 7,8 |
| 15 | Drs ALI WAFA | 15K | IPS |
| 16 | AGNIS RURI AMBARWATI | 16N | PENJAS ORKES |

Sumber : MTs Raudlatul Hasaniyah, 2023

Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam skripsi ini adalah sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan judul penelitian yaitu, “Penerapan Nilai Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Pembentukan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII MTs Raudlatul Hasaniyah Kec. Kedopok Kota Probolinggo”. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan informasi peneliti melakukan wawancara

kepada beberapa informan diantaranya, kepala sekolah, guru PPKn, dan siswa kelas VII. Sesuai dengan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan penulis juga mengklasifikasikan dua poin yang akan dideskripsikan yaitu :

- a. Bagaimana penerapan nilai kedisiplinan siswa melalui metode pembentukan karakter pada mata pelajaran PPKn kelas VII MTs Raudlatul Hasaniyah
- b. Apa saja kendala yang dihadapi pada saat penerapan nilai kedisiplinan siswa melalui metode pembentukan karakter pada mata pelajaran PPKn kelas VII MTs Raudlatul Hasaniyah

Pada tahap dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerapan nilai kedisiplinan melalui metode pembentukan karakter pada mata pelajaran PPKn sebagai penguat data wawancara dan observasi. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa MTs Raudlatul Hasaniyah telah menerapkan nilai kedisiplinan pada mata pelajaran PPKn khususnya pada siswa kelas VII. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan pada penerapan nilai kedisiplinan mata pelajaran PPKn di kelas VII. Berikut ini data hasil temuan yang diperoleh peneliti dari informan lapangan selama proses penelitian.

1. Penerapan nilai kedisiplinan siswa melalui metode pembentukan karakter pada mata pelajaran PPKn kelas VII MTs Raudlatul Hasaniyah

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode observasi yang dilaksanakan peneliti di MTs Raudlatul Hasaniyah, kepala sekolah mengadakan rapat kerja antar guru untuk melaksanakan penerapan nilai kedisiplinan terhadap siswa di MTs Raudlatul Hasaniyah khususnya pada kelas VII yang terbilang murid baru dalam sekolah ini, jadi untuk membiasakan semua siswa MTs Raudlatul Hasaniyah maka diadakan rapat kerja tersebut dengan harapan dapat mencapai visi misi serta tujuan sekolah MTs Raudlatul Hasaniyah.

Disisi lain kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap kedisiplinan di sekolah MTs Raudlatul Hasaniyah agar semua siswa khususnya kelas VII memiliki integritas dan tanggung jawab yang tinggi. Tujuan adanya evaluasi untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang telah menggunakan metode pembentukan karakter apakah sudah efektif atau tidak.

Dalam kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Raudlatul Hasaniyah, guru PPKn menganjurkan untuk datang paling lambat 10 menit sebelum bel masuk dan langsung masuk kedalam kelas tanpa berkeliaran diluar kelas, mengajarkan untuk manajemen waktu dengan baik agar dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan tepat waktu, serta memberi contoh

prilaku yang disiplin. Dalam hal ini tujuan guru PPKn untuk membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang disiplin, tanggung jawab dan memiliki integritas yang baik.



Gambar : Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar : Wawancara dengan Guru PPKn



Gambar : Wawancara dengan Perwakilan Siswa Kelas VII



Selanjutnya hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan berbagai informan, yaitu kepala sekolah (Izzul Islam), guru PPKn (Mimik Widayati), dan perwakilan siswa kelas VII (Muhammad Reza dan Nabilah Maisyarah) untuk mengetahui penerapan nilai kedisiplinan siswa kelas VII melalui metode pembentukan karakter. Terdapat persamaan pendapat dari beberapa informan tersebut: a) Menurut kepala sekolah (Izzul Islam), “pembelajaran di kelas VII sudah berjalan dengan baik siswa sudah mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran secara teratur”. proses pembelajaran di kelas VII sudah berjalan dengan baik serta terbilang efektif siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru.

Sejalan menurut guru PPKn (Mimik Widayati), “Pembelajaran didalam kelas cukup berjalan dengan baik siswa sudah mulai aktif bertanya dan mau mendengarkan penjelasan materi yang saya sampaikan walaupun tidak semua bersikap sama”. Pembelajaran mata pelajaran PPKn berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan guru PPKn, siswa sudah mulai aktif di dalam kelas walaupun masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru PPKn.

Dan Menurut perwakilan siswa kelas VII (Muhammad Reza dan Nabilah Maisyarah), “Selama proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik kak, teman-teman sudah memperhatikan penjelasan guru walaupun masih ada teman saya yang tidak memperhatikan penjelasan guru”. Jadi, dapat dikatakan pembelajaran di dalam kelas VII sudah berjalan dengan baik meskipun tidak semua siswa memiliki sikap yang sama, artinya masih

terdapat siswa yang bersikap tidak disiplin walaupun hanya terbilang sedikit dan kebanyakan siswa yang sudah menerapkan kedisiplinan dengan baik.

b) Menurut kepala sekolah (Izzul Islam), “guru PPKn membentuk karakter siswa dengan cara mengajarkan nilai-nilai disiplin, menjadi panutan atau teladan bagi siswa dengan memberikan contoh perilaku secara langsung kepada siswa seperti datang tepat waktu dan melaksanakan semua tugas yang menjadi tanggung jawabnya”. Cara guru PPKn membentuk karakter siswa antara lain dengan menjadi panutan atau teladan bagi siswa secara langsung terhadap siswa sehingga siswa dapat menirukan perilaku yang dicontohkan oleh guru PPKn dan keinginan disiplin siswa dapat tercapai.

Sama halnya menurut guru PPKn (Mimik Widayati), “cara saya membentuk dan membangun karakter siswa dengan mendidik siswa menjadi siswa yang disiplin dengan cara menerapkan nilai kedisiplinan yang saya ajarkan seperti dapat mengerjakan tugasnya dengan baik serta datang ke sekolah tepat waktu”. Guru PPKn membentuk karakter siswa dengan cara menerapkan nilai kedisiplinan yang diajarkannya sehingga siswa dapat menirukan perilaku yang dicontohkan oleh guru PPKn.

Dan menurut perwakilan siswa kelas VII (Muhammad Reza dan Nabilah Maisyarah), “Beliau memberikan contoh perilaku secara langsung kepada kita kak agar kita dapat menirukan perilaku guru PPKn”. Jadi, cara guru PPKn membentuk dan membangun karakter siswa dengan cara

menjadi panutan atau memberikan contoh secara langsung agar dapat ditiru oleh siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Menurut kepala sekolah (Izzul Islam), “pembentukan karakter disiplin siswa sudah efektif dengan arahan dari guru PPKn yang menjadi pendidik bagi siswa”. Pembentukan karakter disiplin sudah terbilang efektif yang dibimbing langsung oleh guru PPKn dalam membentuk karakter yang diinginkan oleh guru PPKn.

Sama halnya menurut guru PPKn (Mimik Widayati), “Penerapan nilai kedisiplinan siswa melalui metode pembentukan karakter pada mata pelajaran PPKn sudah terbilang efektif, karena mata pelajaran PPKn ini mengajarkan tentang pembentukan karakter siswa sesuai dengan pancasila salah satunya karakter disiplin. siswa juga sudah banyak yang menerapkan nilai kedisiplinan”. Penerapan nilai kedisiplinan melalui metode pembentukan karakter pada mata pelajaran PPKn sudah terbilang efektif terbukti dengan siswa yang sudah mulai menerapkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran dan juga pelajaran PPKn ini mengajarkan tentang karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila salah satunya karakter disiplin, jadi sudah sangat benar jika penerapan nilai kedisiplinan dibimbing melalui pelajaran PPKn.

Dan Menurut perwakilan siswa kelas VII (Muhammad Reza dan Nabilah Maisyarah), Sudah efektif karena karakter siswa sudah terbentuk melalui pembelajaran PPKn salah satunya karakter disiplin”. Jadi,

pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PPKn dalam penerapan nilai kedisiplinan sudah terbilang efektif terlihat dari kedisiplinan yang sudah diterapkan dengan baik oleh siswa.

Selain persamaan pendapat dari beberapa informan yaitu kepala sekolah (Izzul Islam), guru PPKn (Mimik Widayati), dan perwakilan siswa kelas VII (Muhammad Reza dan Nabilah Maisyarah) peneliti juga menemukan perbedaan pendapat tentang penerapan nilai kedisiplinan melalui metode pembentukan karakter siswa kelas VII yakni diantaranya :

a) menurut kepala sekolah (Izzul Islam), “yang perlu dilakukan guru PPKn dalam membentuk karakter siswa yang diinginkan yaitu dengan menerapkan sikap disiplin terhadap semua siswa agar memiliki karakter yang diinginkan guru PPKn”. Upaya yang dilakukan guru PPKn untuk membentuk karakter yang diinginkan yaitu dengan menerapkan sikap disiplin terhadap semua siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan guru PPKn.

Sedangkan menurut guru PPKn (Mimik Widayati), “Mengajarkan nilai-nilai disiplin terhadap siswa serta menjadi panutan atau teladan dengan mencontohkan perilaku disiplin pada siswa, mendidik siswa agar memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab”. Upaya yang dilakukan guru PPKn dalam membentuk karakter yang diinginkan yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai disiplin terhadap siswa serta mendidik siswa agar memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab.

Dan menurut perwakilan siswa kelas VII (Muhammad Reza dan Nabilah Maisyarah), “Memberikan kita nasihat untuk tidak melanggar tata tertib sekolah”. Jadi, yang perlu dilakukan guru PPKn untuk membentuk karakter siswa yang diinginkan yaitu dengan menerapkan nilai kedisiplinan dengan menjadi panutan bagi siswa serta mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan.

b) menurut kepala sekolah (Izzul Islam), “Pembentukan karakter siswa biasanya dipengaruhi dari faktor lingkungan, teman sebaya, dan faktor keluarga”. Pembentukan karakter siswa terbentuk melalui faktor lingkungan, faktor teman, dan faktor keluarga yang dapat mempengaruhi karakter yang dimiliki setiap siswa.

Sedangkan menurut guru PPKn (Mimik Widayati), “Karakter siswa terbentuk melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan siswa, untuk membentuk karakter siswa yang positif diperlukan kebiasaan-kebiasaan yang baik juga seperti disiplin belajar, datang tepat waktu, menghargai penjelasan guru dan lain sebagainya”. Karakter yang dimiliki siswa biasanya terbentuk melalui kebiasaan-kebiasaannya mulai dari kecil, jika karakter yang dimilikinya positif artinya siswa tersebut terbiasa melakukan hal-hal yang positif begitupun sebaliknya jika karakter yang dimiliki siswa negatif maka kebiasaan yang dilakukannya berupa hal-hal yang negatif.

Dan menurut perwakilan siswa kelas VII (Muhammad Reza dan Nabilah Maisyarah), “Biasanya kita terpengaruh oleh teman sekelas atau

teman yang biasa main bareng kak”. Jadi, dapat dikatakan yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa ialah faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor teman sebaya. Pembentukan karakter juga dapat terpengaruh melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan siswa setiap harinya.



Gambar : Kegiatan Belajar Mengajar

Penelitian ini juga didukung dengan adanya dokumentasi terkait penerapan nilai kedisiplinan siswa melalui metode pembentukan karakter pada mata pelajaran PPKn sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif. Dari foto diatas dapat dilihat suasana proses pembelajaran berjalan dengan baik, siswa kelas VII sudah mulai memperhatikan penjelasan guru serta fokus terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Jadi dapat dikatakan nilai kedisiplinan pada kelas VII sudah diterpkan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya penerapan nilai kedisiplinan siswa kelas VII sudah mulai berjalan dengan baik, tentunya semua itu tidak lepas dari peran

kepala sekolah dan guru PPKn dalam membina siswa kelas VII untuk bersikap disiplin. Kepala sekolah mengadakan rapat untuk menerapkan perilaku disiplin terhadap siswa di MTs Raudlatul Hasaniyah khususnya kelas VII. Peran guru PPKn dalam menerapkan nilai disiplin siswa yaitu dengan menggunakan metode pembentukan karakter yakni dengan memberikan contoh perilaku yang baik, mengajarkan nilai-nilai disiplin serta memberi arahan agar siswa berperilaku disiplin.

2. Kendala yang dihadapi pada saat penerapan nilai kedisiplinan siswa melalui metode pembentukan karakter pada mata pelajaran PPKn kelas VII MTs Raudlatul Hasaniyah

Berdasarkan hasil observasi, kendala yang dihadapi guru PPKn dalam menerapkan nilai kedisiplinan siswa melalui metode pembentukan karakter untuk meningkatkan nilai disiplin siswa kelas VII antara lain terdapat siswa yang bandel, tidak disiplin seperti tidak mau mendengarkan nasihat dan teguran guru, kurang sopan terhadap guru, berkeliaran diluar kelas saat jam pelajaran dan rasa malas yang berlebihan sehingga guru kesulitan menghadapinya.

Adapun faktor yang mempengaruhi ketidakdisiplinan siswa kelas VII MTs Raudlatul Hasaniyah antara lain faktor teman yang membawa pengaruh tidak baik bagi siswa lainnya dan akhirnya bersikap tidak disiplin seperti datang terlambat dan lain sebagainya, faktor lingkungan yang buruk akan membawa siswa memiliki karakter yang buruk, faktor keluarga juga

menjadi salah satu pengaruh besar dalam diri setiap siswa yaitu karakter yang dimiliki siswa tergantung dari didikan orang tua dirumah.

Peneliti juga menemukan dampak bagi siswa yang datang terlambat yaitu siswa ketinggalan pelajaran sehingga siswa tersebut tidak mengerti materi penjelasan guru yang diberikan mulai dari awal, sedangkan bagi siswa yang lain dampaknya, suasana dikelas menjadi terganggu karena ada siswa yang datang terlambat dan merusak fokus siswa yang lain dalam proses pembelajaran yang sudah berlangsung.



Gambar : Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar : Wawancara dengan Guru PPKn

Kepala Sekolah



Gambar : Wawancara dengan Perwakilan Siswa Kelas VII

Selanjutnya hal ini, didukung oleh hasil wawancara dengan berbagai sumber informan yaitu kepala sekolah (Izzul Islam), guru PPKn (Mimik Widayati), dan perwakilan siswa kelas VII (Muhammad Reza dan Nabilah Maisyarah) peneliti dapat menemukan persamaan pendapat mengenai kendala yang dihadapi dalam penerapan nilai kedisiplinan melalui metode pembentukan karakter pada mata pelajaran PPKn yaitu, a) menurut kepala sekolah (Izzul Islam), “kendala guru PPKn dalam menanamkan nilai kedisiplinan yaitu sikap siswa yang terbiasa malas, pengaruh teman sebaya dan lain sebagainya”. Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam menerapkan nilai kedisiplinan yaitu sikap siswa yang terbiasa malas serta pengaruh teman sebaya yang membawa pengaruh buruk.

Menurut guru PPKn (Mimik Widayati), “siswa tidak mau mendengarkan dan tidak peduli nasehat ataupun teguran dari saya serta

siswa terbiasa bersikap malas jadi untuk menanamkan nilai kedisiplinan diperlukan kesabaran untuk menghadapi siswa yang malas tersebut”. Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam menerapkan nilai kedisiplinan terdapat siswa yang tidak mau mendengarkan nasehat maupun teguran dari guru PPKn serta siswa yang terbiasa bersikap malas jadi untuk menghadapi siswa yang bersikap seperti itu guru PPKn harus lebih sabar.

Dan menurut perwakilan siswa kelas VII (Muhammad Reza dan Nabilah Maisyarah), “kendalanya teman kita masih ada yang bandel tidak mau mendengarkan penjelasan guru kak”. Jadi, kendala yang dihadapi guru PPKn dalam menanamkan nilai kedisiplinan siswa ialah masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru serta tidak peduli terhadap teguran yang diberikan guru PPKn.

b) menurut kepala sekolah (Izzul Islam), “masalah kedisiplinan pada mata pelajaran PPKn ialah terdapat satu atau dua siswa yg masih datang terlambat, mungkin menjadi salah satu permasalahan disiplin pada pelajaran PPKn kelas VII”. Kepala sekolah menganggap salah satu permasalahan disiplin pada mata pelajaran PPKn yaitu siswa yang datang terlambat karena beliau menemukan satu atau dua siswa yang masih datang terlambat ke kelas.

Menurut guru PPKn (Mimik Widayati), “siswa yang masih datang terlambat, tidak mau mendengarkan penjelasan guru dan tidak mau mengerjakan tugas yang telah diberikan guru PPKn”. Permasalahan disiplin

pada mata pelajaran PPKn antara lain siswa yang masih datang terlambat, siswa tidak mau menjejakan tugas dan tidak mau mendengarkan penjelasan guru.

Dan menurut perwakilan siswa kelas VII (Muhammad Reza dan Nabilah Maisyarah), “masalah kedisiplinan pada pembelajaran PPKn ialah siswa yang datang terlambat, tidak memperhatikan guru serta keluar pada saat pembelajaran berlangsung”. Jadi, masalah kedisiplinan pada saat proses pembelajaran mata pelajaran PPKn adalah siswa yang datang terlambat serta siswa yang berkeliaran di luar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c) menurut kepala sekolah (Izzul Islam), “cara guru PPKn mengatasi perilaku siswa yang tidak disiplin yaitu dengan memberikan teguran serta arahan agar tidak melanggar peraturan yang sudah ada”. Cara guru PPKn mengatasi siswa yang tidak disiplin yaitu dengan memberikan teguran serta arahan kepada siswa agar tidak melanggar peraturan yang sudah ada dan berlaku.

Menurut guru PPKn (Mimik Widayati), “bagi siswa yang tidak disiplin beliau menegurnya dan memberikan arahan terlebih dahulu namun jika sudah melanggar peraturan yang sudah lumayan besar maka akan diberi hukuman sesuai dengan perbuatannya”. Guru PPKn mengatasi siswa yang bersikap tidak disiplin yaitu dengan menegur serta memberi arahan dan jika

sudah melanggar peraturan yang lumayan besar maka akan diberi hukuman sesuai dengan perbuatannya.

Dan menurut perwakilan siswa kelas VII (Muhammad Reza dan Nabilah Maisyarah), “dengan menegur dan memberi nasihat kepada siswa yang tidak disiplin”. Jadi, cara guru PPKn mengatasi perilaku siswa yang tidak disiplin dengan memberikan arahan dan nasihat kepada siswa namun, jika sudah melakukan pelanggaran yang lumayan besar maka akan diberikan hukuman sesuai dengan perbuatannya.

Peneliti juga menemukan perbedaan pendapat dari berbagai sumber informan yaitu kepala sekolah (Izzul Islam), guru PPKn (Mimik Widayati), dan perwakilan siswa kelas VII (Muhammad Reza dan Nabilah Maisyarah) antara lain a) menurut kepala sekolah (Izzul Islam), “faktor yang menjadikan siswa kelas VII tidak disiplin yaitu pengaruh dari teman sebaya yang menjadikan siswa berperilaku tidak disiplin”. faktor yang menjadikan siswa kelas VII tidak disiplin ialah faktor dari teman sebaya yang membawa pengaruh terhadap siswa lainnya.

Sedangkan menurut guru PPKn (Mimik Widayati), “faktor yang menjadikan siswa berperilaku tidak disiplin antara lain faktor motivasi diri yang rendah yaitu kurangnya keinginan untuk bersikap disiplin, faktor teman sebaya yaitu terpengaruh dengan teman yg bersikap tidak disiplin, serta faktor keluarga”. Faktor yang menjadikan siswa tidak disiplin antara lain faktor motivasi rendah, faktor teman sebaya, dan faktor keluarga.

Dan menurut perwakilan siswa kelas VII (Muhammad Reza dan Nabilah Maisyarah), “faktor dari teman sebaya yang memiliki perilaku kurang baik sehingga kita terpengaruh untuk melanggar peraturan dan tidak bersikap disiplin”. faktor yang menjadikan siswa berperilaku tidak disiplin ialah faktor teman sebaya yang membawa pengaruh buruk terhadap kedisiplinan siswa lainnya serta faktor motivasi diri yang rendah dan faktor keluarga.

b) menurut kepala sekolah (Izzul Islam), “cara membangun karakter siswa kelas VII agar berperilaku disiplin melalui metode pembentukan karakter yang sudah dilaksanakan untuk membangun karakter disiplin siswa kelas VII”. cara membangun karakter siswa kelas VII yaitu menggunakan metode pembentukan karakter yang diajarkan guru PPKn.

Sedangkan menurut guru PPKn (Mimik Widayati), “melalui pendidikan karakter disiplin yang beliau laksanakan untuk membangun karakter siswa kelas VII”. untuk membangun karakter siswa kelas VII menggunakan pendidikan karakter yang diajarkannya.

Dan menurut perwakilan siswa kelas VII (Muhammad Reza dan Nabilah Maisyarah), Guru PPKn memberikan pengajaran tentang nilai-nilai kedisiplinan siswa. Cara membangun karakter siswa kelas VII agar berperilaku disiplin dengan mengajarkan pendidikan karakter melalui metode pembentukan karakter yaitu karakter disiplin terhadap siswa kelas VII.



Gambar : Tata Tertib Sekolah

Gambar : Kegiatan Pembelajaran dikelas

Kemudian selanjutnya studi dokumentasi yang diperoleh bahwa dalam melaksanakan penerapan nilai kedisiplinan siswa melalui metode pembentukan karakter pada mata pelajaran PPKn tidak melenceng dari tata tertib sekolah dan visi misi serta tujuan sekolah MTs Raudlatul Hasaniyah. Dari foto diatas dapat dilihat proses pembelajaran terdapat siswa tidak memperhatikan penjelasan guru bahkan tidur di jam pelajaran maka dari itu, persoalan ini menjadi salah satu kendala dalam menerapkan nilai kedisiplinan siswa melalui metode pembentukan karakter. siswa tersebut merupakan siswa yang tidak peduli dengan teguran guru serta tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwasanya kendala yang dihadapi dalam penerapan nilai kedisiplinan siswa kelas VII melalui metode pembentukan karakter yaitu terdapat siswa yang bandel, tidak disiplin seperti tidak mau mendengarkan

nasihat dan teguran guru, kurang sopan terhadap guru, berkeliaran diluar kelas saat jam pelajaran dan rasa malas yang berlebihan sehingga guru kesulitan menghadapinya. Masalah kedisiplinan pada mata pelajaran PPKn ialah siswa yang masih datang terlambat, tidak mau mendengarkan penjelasan guru dan tidak mau mengerjakan tugas yang telah diberikan guru PPKn. Faktor yang mempengaruhi ketidakterdisiplinan siswa kelas VII MTs Raudlatul Hasaniyah antara lain faktor teman, faktor lingkungan dan faktor keluarga.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Nilai Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Pembentukan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII MTs Raudlatul Hasaniyah

Berdasarkan hasil penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti, bahwasannya penerapan nilai kedisiplinan kelas VII pada mata pelajaran PPKn sudah berjalan dengan baik walaupun tidak semua bersikap sama masih terdapat siswa yang tidak mau mendengar dan tidak peduli penjelasan guru. Sejalan dengan hasil penelitian, (Musfirah, 2019:41) pada umumnya kedisiplinan peserta didik pada dua tahun terakhir ini berada pada tingkat yang cukup disiplin karena banyak peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik hal ini dibuktikan dengan kurangnya peserta didik dalam melanggar tata tertib sekolah sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa guru di MTs DDI Kaluppang. (Asmirotun, 2020:80) realita kedisiplinan siswa di

MTs Muhammadiyah 1 ponorogo sudah baik terbukti dari setiap pagi melaksanakna sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, membaca al-qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dan membaca serta menghafal surat-surat pendek.

Dalam hal ini guru PPKn menjadi pendidik bagi siswa kelas VII mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan dan sebagai panutan bagi siswa, dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada siswa agar bisa ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru adalah pendidik yang menjadi figur, panutan dan persepsi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar mutu tertentu yang meliputi tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan kedisiplinan, (Iswadi, 2020:5). Sejalan dengan hasil penelitian (Ramadani, 2022:44) peran guru PPKn di SMP Negri 11 Binjai sangatlah penting dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. Guru juga harus mempunyai kepribadian baik dan berperilaku baik dilingkungan sekolah agar bisa menjadi panutan atau teladan yang baik bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan untuk mematuhi tata tertib sekolah.

Pendapat (Saroni, 2019:19) Proses pembentukan karakter merupakan proses mempengaruhi anak agar sesuai dengan kondisi yang kita inginkan. Untuk membentuk karakter disiplin siswa guru PPKn menggunakan metode pembentukan karakter yaitu, melakukan pendekatan terhadap siswa agar lebih mudah mengenal karakter setiap siswa dan mudah

untuk membentuk karakter siswa yang diinginkan yaitu menjadi pribadi yang disiplin dan tanggung jawab serta memiliki integritas yang baik.

Pendapat peneliti guru PPKn sudah sangat baik dalam menerapkan dan mengajarkan nilai kedisiplinan pada mata pelajaran PPKn siswa kelas VII dilihat dari siswa yang sudah mulai melakukan nilai kedisiplinan pada saat proses pembelajaran PPKn dan selebihnya siswa juga lebih teratur datang tepat waktu tanpa berkeliaran di luar kelas, siswa juga menaati peraturan yang ada disekolah. Melalui pembentukan karakter yang diterapkan guru PPKn ini bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab. Selain itu dengan melaksanakan nilai kedisiplinan ini siswa menjadi pribadi yang tenang karena sudah melaksanakan semua tugas dan kewajiban serta tata tertib sekolah sebaik mungkin.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya penerapan nilai kedisiplinan di kelas VII pada mata pelajaran PPKn sudah berjalan dengan baik karena siswa sudah mulai melaksanakan kedisiplinan seperti datang tepat waktu, menaati tata tertib sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan guru PPKn. Guru PPKn sebagai pendidik juga sangat baik untuk mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas VII dapat dilihat dari siswa yang sudah banyak melaksanakan nilai kedisiplinan, serta guru PPKn mampu memberikan contoh dan keteladanan bagi siswa guna menggapai tujuan kedisiplinan diri siswa. Akan tetapi masih terdapat siswa yang masih kurang dalam melaksanakan kedisiplinan

dikarenakan sikapnya yang tidak mau mendengar nasihat ataupun teguran dari guru PPKn.

2. Kendala Yang dihadapi Pada Saat Penerapan Nilai Kedisiplinan Melalui Metode Pembentukan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas II MTs Raudlatul Hasaniyah

Berdasarkan hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya kendala yang dihadapi pada saat penerapan nilai kedisiplinan melalui metode pembentukan karakter pada mata pelajaran PPKn ditemukan siswa yang bandel tidak mau mendengar penjelasan guru, tidak peduli terhadap teguran ataupun nasihat guru sehingga guru kesulitan menghadapinya. Sejalan dengan hasil penelitian, (Prabawa et al., 2021:93) kendala yang dihadapi oleh guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa terdapat beberapa siswa yang sulit diajak untuk bersikap disiplin saat proses pembelajaran karena masih ada yang keluar masuk kelas, ribut, tidur didalam kelas, atau memang dari bawaannya sulit diatur. Dari hasil penelitian (Azhari, 2017:59) bahwasannya kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII MTs AL-Madaniyah Jempong Barat antara lain keadaan individual peserta didik, perbedaan karakter peserta didik, masih bersifat anak-anak, kurangnya komunikasi, dan jumlah murid yang banyak.

Adapun faktor yang mempengaruhi ketidakdisiplinan siswa kelas VII MTs Raudlatul Hasaniyah antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri sendiri yang

disebabkan oleh motivasi diri yang rendah, keinginan untuk belajar yang rendah bahkan sering tidur pada saat jam pelajaran, akibatnya siswa tersebut ketinggalan pelajaran dan tidak mengerti materi yang diberikan guru, dan juga siswa tidak mau mengerjakan tugas, serta tidak mau mendengarkan penjelasan guru. Keluarga juga menjadi salah satu pengaruh besar dalam diri setiap siswa yaitu karakter yang dimiliki siswa tergantung dari didikan orang tua dirumah contohnya terdapat salah satu siswa yang mengharuskan dia bekerja sepulang sekolah karena faktor keluarga sehingga terpengaruh pada pembelajarannya dan bersikap tidak disiplin.

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan yang buruk akan membawa siswa memiliki karakter yang buruk, lingkungan teman yang membawa pengaruh tidak baik bagi siswa lainnya sehingga bersikap tidak disiplin seperti datang terlambat tidak mengerjakan tugasnya, melanggar tata tertib sekolah dan lain sebagainya. Dampak bagi siswa yang datang terlambat yaitu siswa ketinggalan pelajaran sehingga siswa tersebut tidak mengerti materi penjelasan guru yang diberikan mulai dari awal, sedangkan bagi siswa yang lain dampaknya, suasana dikelas menjadi terganggu karena ada siswa yang datang terlambat dan merusak fokus siswa yang lain dalam proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Dalam hal ini guru PPKn harus lebih sabar untuk menghadapi siswa yang bersikap tidak disiplin.

Sejalan dengan penelitian (Utari et al., 2017:7) faktor penyebab ketidaksiplinan siswa dapat dibagi menjadi dua yaitu, faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor internal penyebab ketidak disiplin disebabkan dari dalam diri siswa tersebut, ketidak harmonisan keluarga, kurang kontrol dari keluarga dan keterpaksaan sekolah. Faktor eksternal disebabkan kurangnya ketegasan dalam memberi sanksi terhadap pelanggaran tata tertib membuat siswa tidak segan untuk melanggar peraturan.

Hasil penelitian (Wardhani, 2018:1.880) menunjukkan faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa SDN Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta diantaranya faktor dari guru yaitu guru sebagai teladan bagi siswa yang masih suka datang terlambat ke sekolah sehingga siswa dapat meniru untuk datang terlambat. Faktor dari siswa yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi peraturan yang berlaku seperti sikap siswa yang tidak disiplin saat berada di kelas, siswa yang terlambat datang ke kelas, dan siswa yang tidak menjalankan tugas piket. Faktor dari lingkungan yaitu ketidaktertiban di lingkungan sekolah, suasana gaduh di lingkungan sekolah karena siswa menggedor-gedor pembatas kelas.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya kendala yang dihadapi pada saat penerapan nilai kedisiplinan siswa melalui metode pembentukan karakter adalah terdapat siswa yang bandel tidak mau mendengar penjelasan guru, tidak peduli terhadap teguran ataupun nasihat guru sehingga guru kesulitan menghadapinya. faktor yang mempengaruhi ketidakdisiplinan siswa kelas VII MTs Raudlatul Hasaniyah antara lain faktor teman, faktor lingkungan, dan faktor keluarga.

